

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Re+habitat adalah tema utama yang diangkat dalam *Trendforecasting 2015/2016*, desainer mengambil subtema “Terrain” dan memadukannya dengan inspirasi pesona alam Indonesia, yaitu terasering dengan mengambil bentuk *outline* dari terasering sendiri yang berlayer. “A-symmetric Agglomerate” merupakan koleksi *ready-to-wear* dengan siluet *loose* seperti I dan A-line agar menampilkan karakter *free* saat melihat pemandangan alam dan keindahannya. Penggunaan *layering* dan *structured layering* yang menjadi *focal point* dari koleksi busana *ready-to-wear* ini menampilkan kesan alam terasering yang kuat, terstruktur dan beralur.

Koleksi busana *ready-to-wear* ini di rancang sangat *edgy* dan modern dilihat dari pengolahan reka bahan *layering* dan *structured layering* serta penambahan *printing* dengan motif *organic line* yang bermain gradasi warna dan tebal tipisnya garis. Warna yang digunakan dalam koleksi busana ini adalah warna-warna nature yang dominan dengan warna hijau dan coklat. Warna *cool tone* yang digunakan disesuaikan dengan suasana alam, pengaplikasian gradasi warna hijau dan coklat dari muda ke tua dibuat agar warna busana tidak terlihat terlalu dingin. Realisasi perancangan busana, baik dari siluet, reka bahan, kombinasi bahan, dan teknik pembuatannya akan disesuaikan dengan konsep dan judul sehingga tercapai suatu desain yang terintegrasi sebagai satu koleksi busana fashion dan tetap memiliki nilai jual.

Hasil akhir dari perancangan busana ini hingga akhir sesuai dengan target yang dituju, yakni ingin memberikan kesan *edgy* dan *structured*. Perancangan ini menonjolkan rancangannya dengan memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan yang lain tetapi tetap dalam konsep Terrain dan Terasering yang memiliki kecocokan karakter *smooth, seamless, and curve*. Serta memberikan inovasi baru di dalam dunia fashion, agar diminati oleh semua kalangan terkhusus yang mencintai alam Indonesia.

5.2 Saran

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang dan memproduksi koleksi perancangan “A-symmetric Agglomerate”. Salah satu permasalahan dalam proses awal perancangan ini adalah menentukan desain yang sesuai dengan konsep dan mengkomposisikan reka bahan yang dominan agar tidak terlihat berlebihan dan dapat tetap terlihat harmonis dengan reka bahan penunjang lainnya. Ada pula permasalahan pemilihan warna-warna bahan terutama warna hijau, karena warna hijau di pasaran Indonesia tidak terlalu baik maka pencarian warna yang sesuai dan kombinasi warna agar tidak menurunkan nilai jual dari busana menjadi permasalahan juga.

Ada pula pencarian organdi sutra yang akan digunakan untuk reka bahan *structured layering* dan *layering*, agar terlihat lebih bagus maka dibutuhkan organdi sutra dengan kepadatan yang cukup padat agar *look unfinished* dapat terlihat sempurna. Maka melalui pencarian ditemukanlah kain yang senada dan saling mendukung dengan cara meninjau kembali *imageboard* dengan memadukan warna yang sesuai dengan pencitraan wanita yang edgy dan modern.

Dalam pemotongan dan penjahitan bahan dibutuhkan ketelitian, kerapihan dan kesabaran karena bahannya yang tipis dan butuh ketelitian ekstra seperti organdi sutra yang digunakan dalam reka bahan, dan *unfinished look* yang di tonjolkan pada reka bahan. Pada tahap penjahitan bagian-bagian yang berlayer atau bertumpuk dibutuhkan ketelitian agar baju tidak terlihat berat dan tebal, solusi yang digunakan dengan cara memotong kampuh yang ada sehingga tidak terlalu tebal dan dapat di-*press* dengan baik.

Koleksi “A-symmetric Agglomerate” ini dapat dikategorikan ke dalam level busana *ready-to-wear deluxe* karena reka bahan *structured layering* dan *layering* dibuat dengan metode manual, *handmade*, dan membutuhkan waktu lama.